

## SOSIALISASI DAN PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH BAGI ANAK-ANAK PANTI ASUHAN SYALOM BELO KUPANG

Yoseph Andreas Gual<sup>1</sup>, Maria E.J. Joseph<sup>2</sup>, Brenda K. Bire<sup>3</sup>, Adriani Leki<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Katolik Widya Mandira

Email: yosephandreasgual@gmail.com<sup>1</sup>, mecy.joseph11@gmail.com<sup>2</sup>, Brendakanayabire20@gmail.com<sup>3</sup>, andrianileki@gmail.com<sup>4</sup>

### Abstrak

Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan besar di Indonesia yang memiliki dampak ke berbagai sektor seperti kesehatan, ekosistem, kebersihan, ekonomi, pariwisata dan lain sebagainya. Walaupun memiliki dampak berantantai, namun masalah sampah sampai sat ini belum sepenuhnya teratasi. Penyelesaian masalah ini memang tidak bisa dilakukan secara sektoral melainkan harus melibatkan semua pihak baik pemerintah, swasta maupun masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilaporkan ini merupakan salah satu langkah kecil yang kami lakukan untuk berkontribusi dalam membantu menyelesaikan masalah sampah. Kegiatan ini dilakukan kepada anak-anak yatim piatu usia SD hingga SLTP pada salah satu panti asuhan di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.

**Kata Kunci:** Sampah, Sosialisasi, Pelatihan, Anak, Panti Asuhan

### Abstract

Waste is one of the major environmental problems in Indonesia that has an impact on various sectors such as health, ecosystems, hygiene, economy, tourism and so on. Although it has a chain impact, the waste problem has not been fully resolved until now. Solving this problem cannot be done sectoral but must involve all parties, including the government, private sector and the community. This reported community service is one of the small steps we have taken to contribute to helping solve the waste problem. This activity was carried out for orphans aged elementary to junior high school at one of the orphanages in Kupang Regency, East Nusa Tenggara Province.

**Keywords:** Waste, Socialization, Training, Children, Orphanage

### PENDAHULUAN

Sampah menjadi salah satu masalah besar di Indonesia. Berdasarkan data yang dikeluarkan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pada tahun 2022 timbunan sampah yang ada di Indonesia mencapai 21,1 juta ton. Dari total timbunan sampah tersebut, 13,9 juta ton atau 65,71 persen dapat dikelola sementara sisanya 7,2 juta ton atau 34,29 persen belum terkelola (Deputi, 2023). Data dari KLHK di tahun yang sama juga menunjukkan bahwa sumber utama sampah di Indonesia berasal dari rumah tangga sebesar 35,42 persen, sampah pasar 31, 12 persen, sampah niaga 15,61 persen, sampah dari fasilitas publik 4,9 persen dan sampah yang berasal dari sumber lain sebesar 12,91 persen (Indraswari, 2023).

Jumlah sampah yang kian meningkat di Indonesia ini juga diakibatkan oleh pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat, konsumsi masyarakat yang meningkat, mobilitas masyarakat dalam hal ini urbanisasi yang kian mudah dan bertambah serta pertumbuhan ekonomi dan industri yang kian maju (Primantoro, 2023). Hal ini diperparah dengan tingkat pengelolaan sampah yang belum memadai karena permasalahan anggaran, penegakan hukum yang kurang memadai meskipun UU No. 18 tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah telah ada serta belum adanya panduan kemitraan dalam pengelolaan sampah (Primantoro, 2023).

Sampah yang tidak terkelola dengan baik menyebabkan muncul banyak persoalan di berbagai lini kehidupan seperti pencemaran lingkungan, masalah kebersihan dan kesehatan (Indraswari, 2023). Dampak lain dari pembiaran sampah adalah kerusakan ekosistem sehingga menimbulkan kerusakan pada keragaman hayati yang nantinya akan berdampak luas (Muhajir, 2023). Selain itu, sampah plastik yang bertebaran di laut akan mencemari air dan ikan yang dikonsumsi masyarakat menjadi tidak sehat karena mengandung zat plastik yang berimplikasi buruk bagi kesehatan (Fauzi, Abror & Agam, 2019).

Karena itu, pengelolaan sampah sangat penting bagi kehidupan tidak hanya bagi manusia tetapi bagi semua. Karena berdampak bagi semua maka pengelolaan sampah pun harus melibatkan semua pihak baik pemerintah, sektor swasta maupun masyarakat (Indraswari, 2023; Muhajir, 2023). Kesadaran bersama dan partisipasi masyarakat untuk mengelola sampah merupakan modal sosial guna membentuk budaya bersih sebagai bagian dari identitas Indonesia (Deputi, 2023).

Di tingkat masyarakat pengelolaan sampah tidak mudah. Dibutuhkan pengertian dan pemahaman masyarakat sebab hal ini dipengaruhi oleh budaya setempat. Untuk itu, pendidikan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan secara berkelanjutan terkait pengelolaan sampah merupakan sebuah keharusan (Hutabarat & Mulyani, 2022). Salah satu pendidikan dasar untuk sadar dalam mengelola sampah yakni terkait dengan mengurangi (*reduce*), memanfaatkan kembali (*reuse*) dan mendaur ulang (*recycle*) (Deputi, 2023).

Pendidikan terbaik agar seseorang memiliki pengertian dan pemahaman akan hal-hal dasar tentang kehidupan yang pada akhirnya membentuk karakter diri terjadi pada usia anak-anak (Johari, 2021). Salah satu karakter nasional yang perlu dimiliki oleh seluruh masyarakat Indonesia yang telah ditetapkan oleh pemerintah yakni karakter peduli lingkungan (Rahmi, 2022). Dan salah satu cara untuk membentuk karakter peduli lingkungan yakni dengan memberi pemahaman kepada anak-anak tentang sampah dan cara mengelola sampah.

Berdasarkan hal itulah maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bagi anak-anak yatim piatu yang dikelola oleh Panti Asuhan Syalom Belo Kupang. Karena anak-anak tersebut kehilangan orang tua yang harusnya menjadi tokoh sentral dalam pendidikan pertama dan utama mereka dan harus dialihkan tanggung jawab tersebut secara kolektif kepada panti asuhan yang memiliki berbagai keterbatasan maka kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah plastik ini urgen diberikan kepada anak-anak yatim ini.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam dua tahap utama yakni

Tahap Persiapan

- Diskusi internal kelompok untuk menentukan materi terkait sampah yang relevan dengan anak-anak
- Mencari dan menyusun materi dalam bentuk power point yang menarik serta model barang yang bisa dihasilkan dari produk sampah
- Menyediakan berbagai bahan untuk pelatihan seperti botol, benang dan lain sebagainya
- Melatih cara membuat produk yang akan dilatih kepada anak-anak

Tahap Pelaksanaan

- Sosialisasi materi tentang sampah dan pengelolaan sampah
- Tanya jawab sehubungan dengan materi
- Pelatihan pembuatan bunga dan vas bunga dari barang bekas/sampah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada anak-anak Panti Asuhan Syalom di Belo Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur yang duduk di kelas tiga sekolah dasar hingga mereka yang berada sekolah menengah tingkat pertama. Meskipun demikian, beberapa anak di bawah usia yang ditentukan pun turut hadir dan mengikuti kegiatan tersebut dengan antusias terutama pada saat pelatihan pembuatan bunga dan vas bunga.



Gambar 1. Gedung Pertemuan Panti Asuhan Syalom

Kegiatan ini menyentuh aspek kognitif, afeksi dan konatif peserta kegiatan. Kegiatan yang menyentuh aspek kognitif dan afeksi terjadi pada tahap awal sosialisasi yakni dalam doa, sosialisasi dan tanya jawab terkait pemaparan materi tentang sampah. Sedangkan kegiatan yang menyentuh aspek afeksi dan konatif peserta terjadi melalui menyanyi, menari, game serta pelatihan pembuatan bunga dan vas bunga menggunakan ranting kecil, botol bekas, benang dan bahan lainnya.



Gambar 2. Kegiatan Diawali dengan Doa

Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama tiga jam dengan alokasi waktu pemaparan materi dan tanya jawab selama 45 menit. Sementara sisa waktu lainnya, dimanfaatkan untuk pelatihan pembuatan bunga dan vas bunga. Keputusan ini dibuat dengan pertimbangan seluruh anak pelu secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan sehingga mereka tidak jenuh mengikuti kegiatan tatap muka. Dengan metode penyampaian materi yang rileks, gembira dan tidak terlalu lama diharapkan peserta kegiatan mampu secara maksimal menangkap dan memahami materi yang diberikan.

Peserta kegiatan yakni anak-anak panti asuhan ini berasal dari keluarga yang tidak mampu atau anak yang diterlantarkan sehingga secara psikologis membutuhkan usaha dan perhatian yang lebih dalam pemaparan materi. Karena itu, tim membuat konten materi yang sederhana namun disugahi dengan banyak visualisasi yang menarik. Selain itu, pada saat pemaparan materi, tim juga secara kreatif selingi dengan aktivitas menyanyi, menari dan bermain berbagai permainan yang melibatkan semua peserta. Hal ini mempermudah proses transfer pengetahuan dengan lebih ringan dan dapat dinikmati oleh para peserta.



Gambar 3. Pemaparan Materi

Kegiatan sosialisasi berisi materi tentang definisi sampah, jenis-jenis sampah, dampak penumpukan sampah dan tiga cara pengelolaan sampah yakni mengurangi (reduce), memanfaatkan kembali (reuse) dan mendaur ulang (recycle). Materi-materi di atas merupakan materi dasar bagi anak-anak usia dini dan masih jauh dari terpaan media serta terbatas dalam bersosialisasi dengan orang luar. Materi-materi itu juga diarahkan untuk memperluas kognisipeserta tentang sampah sambil menggugah afeksi mereka tentang berbagai hal tentang sampah.



Gambar 4. Selingan Materi dengan Bernyanyi dan Menari

Antusiasme anak-anak Panti Syalom lebih kelihatan ketika memasuki tahap pelatihan pembuatan bunga dan vas bunga. Karena cukup banyak anak maka anak-anak dipilah menjadi lima kelompok yang berbeda dan setiap kelompok mendapatkan pendampingan. Anak-anak di bawah batas usia peserta pun terlibat dalam kelompok-kelompok yang dibagi untuk memperhatikan sambil sesekali memegang atau memberi bahan kepada para peserta.



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Bunga dan Vas dari Bahan Bekas

Antusiasme anak-anak peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini semakin besar ketika diumumkan bahwa diakhir kegiatan akan diumumkan kelompok yang berhasil membuat bunga yang lebih banyak dan lebih bagus.



Gambar 6. Hasil Kerajinan Tangan Anak Panti Setelah Pelatihan

Peserta kegiatan pengabdian ini yakni anak-anak Panti Asuhan Syalom bergembira dengan kedatangan Tim dan materi sederhana yang mereka terima tentang sampah yang setiap hari mereka temukan namun dipaparkan dengan cara yang menarik dan menambah keterampilan. Kegembiraan tersebut tergambar dari keriuhan, senyuman, teriakan dan antusiasme anak-anak pada saat mengikuti semua kegiatan. Bagi anak-anak yatim ini, kehadiran orang baru di tengah mereka merupakan sebuah pengalaman indah terlebih ketika perhatian yang diberikan berasal dari ketulusan hati. Ketiadaan orang tua dan perhatian orang tua membuat mereka menyambut siapa saja yang datang dengan tangan terbuka untuk memberi perhatian yang tulus dengan cara-cara yang sederhana. Seperti kebanyakan anak panti asuhan atau anak yang ditinggalkan orang tuanya, keinginan peserta kegiatan yakni anak-anak Panti Asuhan Syalom ini sederhana dan tidak muluk-muluk. Mereka hanya membutuhkan kasih yang tulus dalam penerimaan dan perhatian yang tidak dibuat-buat.



Gambar 7. Foto Bersama Setelah Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan pengabdian ini berakhir pada pukul 18.30 setelah semua kelompok berhasil membuat bunga dari sampah ranting dan vas bunga dari botol bekas. Pada saat yang sama, tim penulis juga menyerahkan hadiah kepada anak-anak melalui Ibu Pemimpin Panti Syalom berupa tempat sampah dan sumbangan beras.

## SIMPULAN

Selama ini mungkin banyak orang yang menganggap sampah bukan merupakan sebuah masalah atau jika menganggapnya masalah maka tidak sebesar masalah lingkungan dan masalah sosial lainnya. Pada hal sampah merupakan bagian dari keseharian hidup semua orang dan jika tidak dikelola dengan baik maka akan berdampak besar dan berantai kepada semua sektor dan semua orang. Selain itu, pengelolaan sampah belum merupakan bagian integral dalam pendidikan formal masyarakat Indonesia. Dalam pendidikan informal pun, pengelolaan sampah bervariasi dari setiap budaya masyarakat Indonesia yang majemuk. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah gerakan bersama dengan memanfaatkan UU No.18 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah sebagai sebuah standar hidup bersama. Gerakan ini, perlu dimulai sedini mungkin kepada anak-anak mulai dari rumah, sekolah, tempat bermain, ruang publik dan semua tempat. Hanya dengan cara semacam ini maka budaya mengelola sampah menjadi sebuah habit, sebuah budaya nasional.

## SARAN

Hal mendasar dari pengelolaan sampah adalah kesadaran semua anggota masyarakat sejak usia dini minimal meletakkan sampah pada tempatnya sehingga tercipta kebersihan dan keindahan dan di ujung akhir dari hal tersebut adalah memanfaatkan sampah untuk dapat menunjang perekonomian. Untuk itu, dibutuhkan gerakan bersama semua sektor guna bergerak mengelola sampah di sekitarnya. Terpenting melatih anak-anak untuk dapat mengelola sampah sedini mungkin agar hal tersebut menjadi habit dan pada akhirnya menjadi budaya pribadi dan budaya bersama.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Pemimpin Panti Asuhan Syalom yang bersedia menerima kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kepada anak-anak Panti Asuhan Syalom terima kasih banyak atas keterbukaan hati menerima kami dan mengajarkan kami cara hidup bersahaja penuh syukur. Tim penulis juga ucapkan terima kasih kepada semua teman-teman yang sudah terlibat aktif dengan berbagai cara membantu kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deputi, 5. (2023). 7,2 Juta Ton Sampah di Indonesia Belum Terkelola Dengan Baik. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://www.kemendikbud.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik>
- Fauzi, Abror & Agam, S. (2019). Indonesia Darurat Sampah Plastik. Indonesiabaik.Id. <https://indonesiabaik.id/infografis/indonesia-darurat-sampah-plastik>
- Hutabarat, L., & Mulyani, A. (2022). Analisis Korelasi Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Perilaku Pemilahan dan Pengolahan Sampah di Dusun Pade Mare Lombok Utara. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(3), 646–653. <https://doi.org/10.14710/jil.20.3.646-653>
- Indraswari, L. D. (2023). Darurat Pengelolaan Sampah di Indonesia. *Kompas.Id, Riset*. <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/07/28/darurat-pengelolaan-sampah-di-indonesia>
- Johari, E. (2021). Pembentukan Karakter Anak Sejak Usia Dini di PAUD. *Lpmpaceh.Kemdikbud.Go.Id*. <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=2039>
- Muhajir, A. (2023). Masalah Sampah di Indonesia. *Kumparan.Com, News*. <https://kumparan.com/ahmad-muhajir-1685020387019315623/masalah-sampah-di-indonesia-20X2B1NJCKM/full>
- Primantoro, Y. A. (2023). Tiga Permasalahan Mendasar Sampah yang Tidak Kunjung Selesai. *Kompas.Id, Humaniora*. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/04/06/tiga-permasalahan-mendasar-sampah-yang-tidak-kunjung-selesai>
- Rahmi, V. (2022). Kakankemenag Agam Sosialisasikan 18 Nilai Pendidikan Karakter. *Sumbar.Kemenag.Go.Id*. <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/65881/kakankemenag-agam-sosialisasikan-18-nilai-pendidikan-karakter>